

**SEDULUR PANTOMIM PURWOKERTO  
SEBAGAI MEDIA DAKWAH  
(Studi Analisis Biografi dan Karya *Pantomimnya*)**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**YANUAR ARIFFUDIN  
NIM. 1423102084**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2020**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Judul .....	7
1. Seni .....	8
2. Pantomim .....	9
3. Sedulur Pantomim Purwokerto .....	10
4. Media Dakwah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Pantomime</i> .....	17
B. Kajian Tentang Dakwah.....	20
1. Pengertian Dakwah .....	20
2. Unsur-unsur Dakwah.....	23
a. Subjek Dakwah.....	23
b. Objek Dakwah .....	25
c. Materi Dakwah .....	25
d. Metode Dakwah.....	26
e. Media dakwah .....	27

3. Makna Dakwah dan Ruang Lingkupnya .....	27
C. Konsep Media Dakwah .....	29
1. Pengertian Media Dakwah .....	29
2. Seni Drama dalam Dakwah.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
C. Sumber Data .....	38
1. Subjek Penelitian.....	38
2. Objek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
1. Observasi .....	40
2. Wawancara.....	41
3. Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
1. Reduksi Data .....	42
2. Penyajian Data.....	43
3. Penarikan Kesimpulan .....	43
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data.....	44
1. Sejarah Pantomim .....	44
2. Sejarah Awal Sedulur Pantomim Purwokerto.....	47
3. Media Dakwah .....	49
B. Analisis Data.....	51
1. Seni Pantomim sebagai Media Dakwah.....	51
2. Metode Dakwah .....	57
a. Sutradara.....	58
b. Aktor.....	59
c. Penonton.....	61

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran .....	66
C. Kata Penutup.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari segi bahasa (Arab: دعوة *da'wah*). Dakwah mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangi dan meratapi.<sup>1</sup>

Dakwah selama ini masih dipahami secara keliru dan sempit, hanyaberkuatat pada ceramah dan khutbah yang cenderung hanya mengedepankan retorika belaka. Kondisi ini mengakibatkan dakwah kurang mendapatkan apresiasi, baik dalam dataran praktis di lapangan maupun kajian teoritis didunia akademik. Lebih dari itu, kesalahpahaman dan kekeliruan memahami makna dakwah tentu saja akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam operasional dakwah sehingga dakwah yang dilakukan menjadi tidak simpatik dan tidak membawa perubahan apa-apa.<sup>2</sup>

Aktivitas dakwah sebagai proses komunikasi penyampaian ajaran ideal Islam, selama ini dirasa belum mempunyai *kepoweran* untuk membawa masyarakat kepada perubahan yang lebih baik. Ada banyak faktor yangmenjadi penyebabnya, salah satunya adalah karena dakwah yang selama

---

<sup>1</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. 2, hlm. 6.

<sup>2</sup>Said Bin Ali Al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 14.

ini dilakukan cenderung kering, impersonal, dan hanya bersifat informatif belaka, belum menggunakan teknik-teknik komunikasi yang efektif.<sup>3</sup>

Situasi ini merupakan cermin wajah dakwah yang belum berpijak di atas realitas sosial yang ada. Padahal dakwah dan realitas sosial memiliki hubungan interdependensi yang sangat kuat, terkait berkelindan.<sup>4</sup> Beberapa hal yang penting diketahui dalam dakwah adalah, bahwa ada dua segi dakwah yang tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan, yaitu menyangkut isi dan bentuk, substansi dan forma, pesan dan cara penyampaiannya, esensi dan metode.

Proses dakwah menyangkut kedua-duanya sekaligus dan tidak terpisahkan. Hanya saja, perlu disadari bahwa isi, substansi, pesan, dan esensi senantiasa mempunyai dimensi universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu. Dalam hal ini substansi dakwah adalah pesan keagamaan itu sendiri, itulah sisi pertama dalam dakwah. Sisi kedua, meskipun tidak kurang pentingnya dalam dakwah, yakni sisi bentuk, forma, cara penyampaian dan metode.<sup>5</sup>

Sebuah media dakwah juga penting untuk dimengerti di dalam proses komunikasi dakwah. Membicarakan media dakwah, tentunya tidak lepas dari metode yang dilakukan dalam melakukan dakwah. Pengembangan metode dakwah sangat berkait dengan media yang harus menyertainya. Seorang *da'i*,

---

<sup>3</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 15 – 19.

<sup>4</sup>Yunan Yusuf, *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, Munzier Suparta, (Ed.) (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 16 – 17.

<sup>5</sup>Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer* (Semarang: Wali Songo Press IAIN Walisongo, 2006), hlm. 14 – 16.

misalkan, harus mampu memilih media dakwah yang *relevan* dengan kondisi *mad'u* (yang didakwahi) yang telah dipelajari secara komprehensif dan berkesinambungan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi audiens tersebut akan lebih memberikan hasil yang jelas.<sup>6</sup>

Mengingat komunikasi merupakan proses pemindahan pesan, maka secara esensial bahasa merupakan faktor utama yang harus ada dalam berkomunikasi. Proses komunikasi tersebut, dapat dilakukan melalui bahasaverbal maupun *nonverbal* termasuk musik, teater, atau secara bersamaan, sebab sering ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan melalui bahasa *verbal*, ternyata sebagian besar komunikan sebenarnya lebih terpengaruh oleh penampilan *nonverbal*.<sup>7</sup>

Komunikasi *nonverbal* meliputi ekspresi wajah, nada suara, gerakan anggota tubuh, kontak mata, rancangan ruang, pola-pola perabaan, gerakan ekspresif, perbedaan budaya dan tindakan-tindakan *nonverbal* lain yang tak menggunakan kata-kata.<sup>8</sup> Menurut Ray L. Birdwhistell, 65% dari komunikasi tatap-muka adalah *nonverbal*, sementara menurut *Albert Mehrabian*, 93% dari semua makna dalam komunikasi tatap-muka diperoleh dari isyarat-isyarat *nonverbal*.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Siti Muriah. *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cet. I (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2000),hlm. 13-12.

<sup>7</sup>Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1997),hlm.15-19.

<sup>8</sup>Alo Liliweri.*Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Cet VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013),hlm. 139.

<sup>9</sup>Deddy Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016),hlm 351.

Setiap proses dakwah, tentunya memiliki cara atau sistem khusus bagaimana sebuah dakwah bisa tersampaikan. Ada objek sasaran dakwah, adapula subyek pendakwah. Akan tetapi, sebuah proses dakwah tentu saja tidak akan bisa melepaskan dari konteks kultur ruang lingkup yang dimilikinya. Siapapun atau lembaga apapun ketika memberikan sebuah dakwah, diasumsikan tidak bisa melepaskan diri dari konteks *background* dari mana dia berasal.<sup>10</sup>Seorang da'i yang mempunyai latarbelakang sebagai seniman musik misalnya, dia bisa menyampaikan dakwahnya tak lepas jauh dari musik, pun begitu juga dengan da'i yang mempunyai latarbelakang budayawan dan seniman lainnya.

Kota Purwokerto memiliki banyak seniman dan pekerja seni yang memiliki karakter berbeda-beda, terdapat banyak metode yang digunakan dalam menyampaikan karya seni, sebagai seorang seniman banyak hal yang dituangkan berdakwah atau menyampaikan pesan dalam karya mereka. Salah satunya yang menarik penulis adalah Sedulur Pantomim Purwokerto (SPP). Sedulur Pantomim Purwokerto adalah sebuah komunitas yang bergerak dalam bidang pantomim, biasa menggunakan gestur tubuh, mimik wajah, dan pesan yang terkandung didalamnya. Dengan kata lain komunikasi yang dilakukan dalam pementasan menggunakan komunikasi *nonverbal*, yang memuat misi dakwah dengan menggunakan metode pantomim.

Pada awal kemunculannya Sedulur Pantomim Purwokerto atau yang akrab dengan sebutan (SPP) sering *perform* di sekitaran kota Purwokerto, tak

---

<sup>10</sup>Muhammad Fakhri Usman. Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010),hlm. 6 – 7.

jarang juga tampil dalam tajuk *charity* atau pentas amal untuk korban bencana alam dan juga pentas amal untuk anak-anak yang terkena *cancer*.<sup>11</sup>

Sejarah yaitu pada waktu itu awal mula nya Sedulur Pantomim Purwokerto (SPP) di dirikan oleh beberapa orang diantaranya Chandra Iswinarno, Sari Handayani, Nurhendri Cadel , Bagus Wullu M, Joni Djonte, Rokhmat Pawon, Fahmi Mlinjo, Dimas Fuad, Okky si Anak, Adit, Aldi, dan Yoga. Sedulur Pantomim Purwokerto (SPP) adalah kecemasan dari kawan-kawan pegiat seni teater yang ada di Purwokerto tahun 2013 tepatnya pada tanggal 22 September, dahulu pantomim masih sangat jarang ditemui di Purwokerto dan kesenian waktu itu masih berkembang dan kami masih mencari berbagai ilmu teater dari luar daerah Purwokerto. Sedangkan luar daerah sudah begitu banyak mengenal pantomim sebagai bidang ilmu teater. Kemudian kami mengadakan Workshop Pantomim Series pada tanggal 23 Desember 2012 untuk mengenalkan seni pantomim kepada kawan-kawan sebagai penambah ilmu teater dalam bidang seni tubuh sebagai media (*pantomime*), seni pertunjukkan yang didalam pementasannya mengutamakan gerak tubuh dan ekspresi wajah dalam melakonkan alur ceritanya, memperkaya dan memperkuat olah tubuh sebagai bentuk penyempurnaan dalam seni teater. Setelah kegiatan workshop tersebut selang waktu satu tahun kami berdiskusi bersama tepatnya di depan sekretariat Bezper Unsoed untuk mewadahi kawan-kawan pegiat seni yang suka dengan pantomim dan ingin belajar pantomim bersama. Pada awal kemunculannya Sedulur Pantomim Purwokerto sering perform di sekitaran kota Purwokerto, tak jarang juga tampil dalam tajuk *charity* atau pentas amal untuk korban bencana alam dan juga pentas amal untuk anak-anak yang terkena *kanker*.

Setiap tahunnya SPP membuat *event* yang bernama *Purwokerto Pantomime Series*. Bintang tamu yang hadir dalam acara *Purwokerto Pantomime Series* (PPS) antara lain *Bengkel Mime Theatre*, Yuyu Aw Unru, Septian Dwi Cahyo, Solo *Mime Society* dan lain sebagainya.

Sasaran dakwah bagi SPP salah satunya remaja, karena dilihat dari kehidupan sehari-hari remaja lebih sulit untuk diberikan asupan yang tidak

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Pawon (Rahmat Nur Hidayat), pada hari/tanggal Selasa, 10 September 2019 pukul 23.12 WIB.

mereka suka, apalagi jika metode dakwah tersebut tidak menarik dan monoton seperti metode-metode dakwah diatas mimbar. Hal yang unik dan menarik akan membuat mereka penasaran dan tertarik untuk melihat, mendengar dan menyimaknya. Berkomunikasi dengan remaja memang sedikit sulit karena kita seperti mengikuti pola pikir dan gaya kehidupannya karena hal itu akan lebih mudah masuk dan diterima oleh mereka.<sup>12</sup> Namun dalam aksinya dilapangan tidak hanya batas remaja yang tertarik, lebih kepada masyarakat luas. Karena ketertarikan akan hal baru dan mengundang rasa penasaran. Momen ini yang dimanfaatkan untuk lebih menyampaikan sesuatu pesan lewat seni Pantomim.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat ingin meneliti bagaimana cara berdakwah dengan metode lain selain dengan gaya dakwah seperti pada umumnya. Dapat dikatakan bahwa dakwah tidak jauh berbeda dengan proses komunikasi. Sebab pada dasarnya dakwah merupakan penyampaian pesan agama atau penyebaran ajaran Islam.<sup>13</sup>

Di samping itu, Islam juga merupakan Agama dakwah, yaitu Agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha

---

<sup>12</sup>Nesya Puspita Putri. Seni Sebagai Salah Satu Model Dakwah (Studi Kasus Teater Menara Salman Institut Teknologi Bandung). *Skripsi* (Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016), hlm. 12.

<sup>13</sup>Nesya Puspita Putri. *Seni Sebagai Salah Satu Model Dakwah*..... hlm. 12.

menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah.<sup>14</sup>

Kegiatan berdakwah berisi tentang kajian Islam dengan berbagai ilmu yang ada dalam kehidupan ini, tidak berbeda dengan dakwah di atas mimbar yang menyebarkan ajaran Islam dengan menyertakan ayat dan hadist, meski tidak menggunakan ayat dan dalil dalam menyampaikan dakwah Islam melainkan tentang nilai kehidupan dan lingkungan sekitar yang bersand kepada ayat Al-Qur'an dengan memaknai lewat pementasan untuk di ketahui banyak orang. Maka dari itu penulis ingin meneliti Sedulur Pantomim Purwokerto pada Seni *Pantomime* Sebagai Media Dakwah.

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan Seni Pantomim sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Pada Sedulur Pantomim Purwokerto). Maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Seni

Pengertian Seni Menurut *Herbert Read*, seni adalah usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan.<sup>15</sup> Seni adalah hal-hal yang diciptakan dan diwujudkan oleh manusia yang dapat memberikan rasa kesenangan dan kepuasan dengan pencapaian rasa-indah kita sebut

<sup>14</sup>Rosyad Shaleh. *Manajemen Dakwah Islam*, (Bulan Bintang : Jakarta, 1977), hlm 1.

<sup>15</sup>Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1978),. hlm. 29.

dengan kata seni (Inggris: *art*). Termasuk didalam adalah barang-barang hasil kerajinan tangan (*handicraft*).<sup>16</sup>

Menurut *Aristoteles*, seni adalah untuk melengkapi apa yang belum dituntaskan oleh alam, memisahkan wujud dari isi, misal memisahkan wujud tubuh manusia dari manifestasinya dalam diri manusia, dan kemudian memindahkan wujud tersebut ke sebuah media fisik, seperti kanvas atau pualam.

Filsuf dari abad ke-3, *Plotinus* (205-27 M), yang lahir di Mesir dan belajar filsafat di *Alexandria*, juga menganggap seni sangat penting. Menurut pandangannya, seni menyingkapkan sikap sejati sebuah objek secara lebih akurat dibandingkan pengalaman biasa dan karenanya mengangkat jiwa manusia dari pengalaman yang biasa saja ke tingkat kontemplasi atas kebenaran *universal*.<sup>17</sup>

Dr. Sidi Gazalba menyatakan bahwa seni itu indah dan indah itu adalah baik. Seni memerlukan nilai kebaikan, kebenaran, dan Seni Islam mempunyai noktah dan tujuan yang jelas yaitu sebagai manifestasi beribadah kepada Allah.<sup>18</sup> Seni disini adalah hasil olahan karya yang menyangkut tentang estetika dan bisa dinikmati oleh orang lain.

## 2. Pantomim

Mulanya Pantomim (*Pantomime*) berada pada satu kesatuan pertunjukan drama yang hanya mengandalkan fisik dalam bermain peran,

<sup>16</sup>Nesya Puspita Putri. Seni Sebagai Salah Satu Model Dakwah (Studi Kasus Teater Menara Salman Institut Teknologi Bandung).*Skripsi* (Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016).

<sup>17</sup>Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm 187.

<sup>18</sup>Sidi Gazalba *Seni dan agama* (Yogyakarta: Lesbumi. 2006), hlm 45.

dengan peran tertentu yang dibawakan, dari sebuah tarian dan komedi (tokoh lucu). Hingga Pantomim familiar dan dipisahkan menjadi pertunjukan tersendiri.

Pantomim adalah seni tubuh dan ekspresi yang bercerita tanpa kata dengan ilusi bentuk yang dibangun oleh Pantomim melalui *visualisasi* benda tanpa benda. Sebab dengan Pantomim, seseorang dapat melakukan berbagai macam aktifitas tanpa benda, dapat kemana saja dan bercerita tanpa kata, didukung oleh kekuatan tubuh, ekspresi, konsentrasi, imajinasi dan rasa pemain Pantomim dalam penuangan ide cerita kedalam sebuah pertunjukan Pantomim.

Pada dasarnya dalam Pantomim menciptakan ilusi-ilusi yang nyata namun tidak nyata, melalui kekuatan tubuh yang dibangun sehingga terbentuk sebuah kenyataan ilusi, membebaskan diri dari sebuah bahasa ucap (bahasa *verbal*), membawa orang lain pada kenyataan yang diciptakan melalui tubuh dan ekspresi Pantomim.<sup>19</sup>

### 3. Sedulur Pantomim Purwokerto

Sedulur Pantomim Purwokerto adalah sebuah kelompok yang terbentuk untuk mewadahi orang-orang yang tertarik belajar Pantomim. Di sini, orang-orang belajar mengembangkan imajinasinya yang nantinya bisa membuahkan karya untuk di tampilkan. Setiap orang diajarkan untuk mengamati segala hal dan merasakan setiap peristiwa yang dialaminya.

---

<sup>19</sup>Welly Suryandoko. *Seni Pantomime Menjadi Pantomimer* (Surabaya: University Press 2015), hlm. 45.

Berawal dari pengamatan itu, yang nantinya akan di interpretasikan kedalam sebuah pertunjukan Pantomim.

Seni pertunjukan yang di dalam pementasannya mengutamakan gerak tubuh dan ekspresi wajah dalam melakonkan alur ceritanya, memperkaya dan memperkuat olah tubuh sebagai bentuk penyempurnaan dalam seni teater.

Pantomim sendiri adalah seni pertunjukkan yang didalam pementasannya mengutamakan gerak tubuh dan ekspresi wajah dalam melakonkan alur ceritanya.<sup>20</sup>

#### 4. Media Dakwah

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>21</sup> Media dakwah disini adalah alat yang digunakan untuk mengajak seseorang untuk menuju kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan ('amr ma'ruf nahi munkar) melalui pertunjukan seni dan budaya sebagai media syi'ar Islam.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sedulur Pantomim Purwokerto dalam mementaskan seni Pantomim sebagai media dakwah?
2. Adakah unsur-unsur dakwah dalam pertunjukkan Sedulur Pantomim Purwokerto?

<sup>20</sup>Wawancara dengan Pawon (Rahmat Nur Hidayat), pada tanggal Selasa, 13 November 2018 pukul 13.12 WIB.

<sup>21</sup>Arief S. Sadiman dkk. *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1996), hlm. 6.

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada poin yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menjelaskan bagaimana sedulur pantomim purwokerto dalam mementaskan seni pantomime sebagai media dakwah dan apakah ada unsur dakwah di dalam pementasannya.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di antaranya adalah:

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Menambah khazanah keilmuan dan koleksi ilmiah bagi Institut.
- 2) Memberikan kontribusi positif bagi perkembangan komunikasi, untuk dijadikan sebagai acuan penelitian lanjutan dan dapat memberikan sumbangan bagi Ilmu Komunikasi.
- 3) Memberi informasi tentang seni Pantomim sebagai media dakwah oleh peneliti lain atau pembaca secara umum.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini semoga akan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya jurusan komunikasi untuk mengembangkan dalam metode berdakwah dengan cara yang berbeda dari biasanya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Penulis menggunakan skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis angkat, yaitu:

Hasil penelitian skripsi saudara Muhammad Fakhri Usman yang berjudul *Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta* Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.<sup>22</sup> Penelitian saudara Muhammad Fakhri Usman menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Dalam penelitian ini mengungkap seni dengan berbagai sub yang ada didalamnya seperti: seni tari, seni teater, seni musik, seni sastra, seni kontemporer. Walaupun banyak yang dikaitkan antara seni dan berbagai aspek namun belum fokus pada salah satu yang dikhususkan sehingga masih berada pada bagian umum pada seni, sedangkan penulis lebih fokus pada satu titik yakni seni pantomim.

Kesimpulan yang dihasilkan yakni, Model dakwahnya dengan memakai kreatifitas seni berupa pentas musik, teater, puisi, pantomim dan beberapa kreatifitas lainnya. Kreatifitas budaya yang ada di aktifitas Sanggar Nuun, dijadikan sebagai pengantar untuk menyampaikan dakwah. Melalui

---

<sup>22</sup>Usman, Muhammad Fakhri, *Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

aktifitas seni, musik, teater, puisi dan pantomim, Sanggar Nuun berdakwah kepada masyarakat mengajak kepada masyarakat menuju hal yang baik di dalam melaksanakan aktifitas kehidupan dunia. Kehidupan dunia dalam hal ini bisa berbentuk sosial, ekonomi, politik, agama maupun budaya. Dakwah yang dilakukan Sanggar Nuun ini seringkali merupakan bentuk dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kultural dalam bingkai masyarakat yang plural. Semangat persatuan, menebar kasih sayang dan kedamaian, menjadi bagian dari uraian dakwah Sanggar Nuun yang dikemas dengan balutan seni musik, puisi, pantomim dan bahkan teater yang terus berkembang.<sup>23</sup> Penelitian ini sama-sama berdakwah kepada masyarakat dengan metode pementasan teater sebagai media namun dalam penelitian yang penulis lakukan ini, peneliti fokus pada sub teater, yaitu pantomim secara khusus sebagai media dakwah.

Hasil penelitian saudara Nesya Puspita Putri. *Seni Sebagai Salah Satu Model Dakwah (Studi Kasus Teater Menara Salman Institut Teknologi Bandung)*. Skripsi (Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016).<sup>24</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan berusaha menemukan pola-pola yang dapat dikembangkan menjadi disiplin ilmu, sementara sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>23</sup>Muhammad Fakhri Usman, *Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

<sup>24</sup>Nesya Puspita Putri. *Seni Sebagai Salah Satu Model Dakwah (Studi Kasus Teater Menara Salman Institut Teknologi Bandung)*. Skripsi (Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Univesitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2016).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian jenis ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Dengan jenis penelitian lapangan ini peneliti bermaksud memberikan gambaran secara logis, sistematis dan ilmiah tentang pesan dakwah yang dijalankan oleh kelompok Teater Menara Salman ITB.

Penelitian yang dilakukan sama yaitu dengan metode kualitatif, namun perbedaannya pada obyek. Jika penelitian milik saudara Nesya Puspita Putri Seni Teater Menara Salman ITB sebagai salah satu model dakwah. Peneliti menggunakan Sedulur Pantomim Purwokerto sebagai obyek yang digunakan, sama-sama menggunakan kesenian akan tetapi pantomim dengan teater berbeda meski pantomim satu kesatuan dengan teater.

Hasil penelitian skripsi saudara Rizki Firdiana *Intensitas Penggunaan materi dakwah melalui whatsapp (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)* Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019.<sup>25</sup> Penelitian saudara Rizki Firdiana menggunakan metode kuantitatif. Untuk mengetahui hasil pengolahan data tentang masing-masing skor intensitas penggunaan *whatsapp* sebagai media dakwah dengan kategori sangat sering, sering, sedang, dan jarang. Sedangkan penulis menggunakan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

---

<sup>25</sup>Rizki Firdiana, *Intensitas Penggunaan materi dakwah melalui whatsapp (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)*. Skripsi (Purwokerto : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Penelitian yang dilakukan sama yakni dengan menggunakan media sebagai sarana dakwah, namun metode dan jenis penelitian berbeda. Penelitian yang digunakan saudara Rizki Firdiana menggunakan rumus *statistic deskriptif*, yaitu rumus kuartil.<sup>26</sup> Sedangkan peneliti menggunakan media tradisional dengan pementasan sebagai wadah untuk berdakwah dalam menyampaikan pesan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I terdiri dari beberapa sub bab yakni, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pengertian seni pantomim, kajian tentang dakwah, unsur-unsur dakwah, makna dakwah dan ruang lingkungannya, konsep media dakwah.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Penyajian data dan analisis data yang meliputi sejarah singkat pantomim, sejarah Sedulur Pantomim Purwokerto, hasil penelitian dari

---

<sup>26</sup>Rizki Firdiana, Intensitas Penggunaan materi dakwah melalui whatsapp (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto). *Skripsi* (Purwokerto : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Sedulur Pantomim Purwokerto Sebagai Media Dakwah Studi Analisis Biografi dan Karyanya.

Bab V Merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan persoalan yang penulis angkat dan analisis terhadap seni pantomim sebagai media dakwah studi kasus Pada Sedulur Pantomim Purwokerto dengan rumusan masalah adakah unsur-unsur dakwah dalam pertunjukkan Sedulur Pantomim Purwokerto dan bagaimana sedulur pantomim purwokerto dalam mementaskan seni pantomim sebagai salah satu media dakwah dapat diambil kesimpulan bahwa, seni pantomim yang di sajikan untuk khalayak ramai memuat dakwah Islam yang awalnya untuk hiburan dan mengoptimalkan imajinansi sebagai pantomimer menjadi meningkat.

Sementara media dakwah kini menemui pelebaran yang awalnya berada pada majelis dan mimbar, namun untuk majelis dan mimbar mengalami merosotnya ketertarikan para remaja dan usia menuju dewasa. Sehingga pementasan teater sebagai salah satu cara yang dilakukan untuk menggantikan posisi dakwah di atas mimbar dan majelis sebagai pengantar ajaran Agama. Melihat sasaran dakwah yang menjadi pokoknya yakni usia remaja menuju dewasa.

Pemetaan dalam pementasan Sedulur Pantomim Purwokerto memiliki tiga konsep yakni: Hiburan, Rekreasi Imajinansi dan Pesan yang tersembunyi. Namun di sisi lain pementasan pantomim yang kerap dipandang hanya sebagai sara hiburan dan pementasan teater namun di dalamnya terdapat unsur-unsur

dakwah yang dapat meneruskan ajaran Islam. Meski tidak berucap dalil dan hadist dalam penyampaiannya namun dengan penafsiran secara tersirat. Dengan demikian bahasa atau arti yang terkandung dalam penyampaiannya bersifat universal, sehingga dapat diterima oleh setiap individu yang berbeda latar belakang ideologi, kebudayaan, adat, dan lingkungan.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna secara keseluruhan di dunia ini, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Seni Pantomim Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Sedulur Pantomim Purwokerto) ini dan untuk meningkatkan kualitas komunitas Sedulur Pantomim Purwokerto perkenankanlah penulis untuk menyampaikan sedikit saran kepada:

### **1. Ketua Sedulur Pantomim Purwokerto**

Untuk meningkatkan pengorganisasian dalam komunitas Sedulur Pantomim Purwokerto agar memiliki anggota lebih banyak lagi sehingga tidak mengalami kekurangan dalam keanggotaan dan kepengurusan untuk menjadikan komunitas Sedulur Pantomim Purwokerto lebih memiliki penerus anggota sehingga semakin banyak yang menyampaikan dengan harapan semakin menambahnya anggota semakin banyak aktor (da'i) yang dapat meneruskan pesan serta Ajaran Islam secara luas.

### **2. Wakil Ketua Sedulur Pantomim Purwokerto**

Membantu ketua untuk mendapat dukungan dalam struktur organisasi sehingga ketua bekerja lebih terorganisir dan mengoptimalkan

kinerjanya sebagai ketua. Sehingga nantinya untuk kepengurusan ada pengganti yang dapat dipercaya menggantikan.

### 3. Produksi Sedulur Pantomim Purwokerto

Meningkatkan wawasan seni pantomim agar lebih diperbaharui sehingga masyarakat akan menerima pertunjukan yang lebih segar dari sebelumnya. Upaya ini bisa dilakukan dengan mengunjungi atau mencoba hal baru sebagai peningkatan mutu kualitas dari pementasan seni pantomim, kemudian gunakan media elektronik untuk lebih memperluas jangkauan penyebaran pesan.

### 4. Pelatihan Sedulur Pantomim Purwokerto

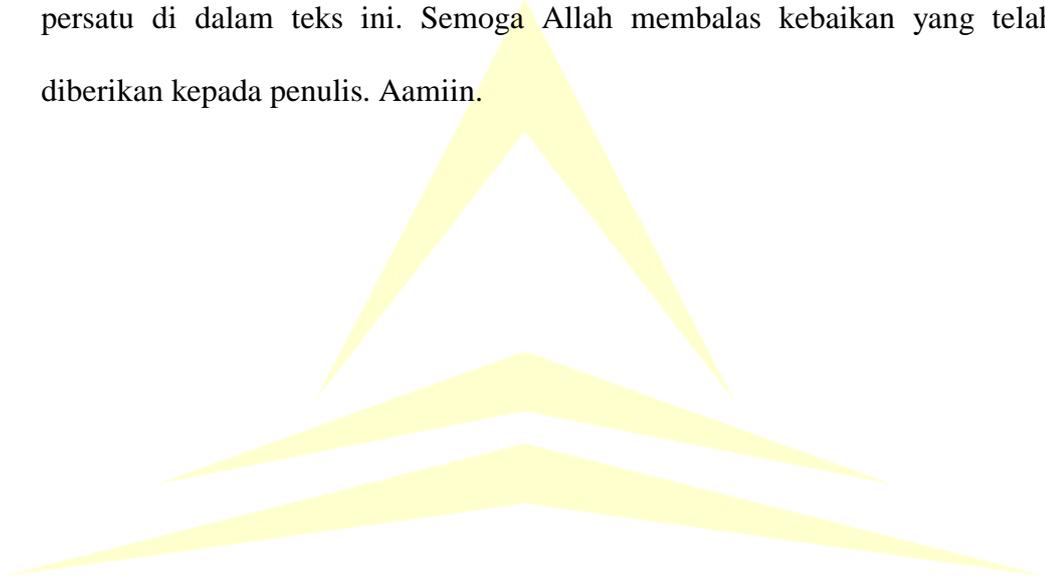
Untuk lebih giat lagi dalam pelatihan agar seni pantomim yang disajikan lebih memiliki gestur dan mimik muka sehingga pesan *nonverbal* lewat gerakan dan tanda dalam pementasan lebih dapat mudah ditangkap oleh penonton (khalayak ramai). Meskipun sudah dapat dipahami secara luas, gunakanlah waktu semaksimal mungkin dalam latihan karena mengingat kesibukan dari masing-masing anggota.

## C. Kata Penutup

Hati tulus penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah atas kenikmatan dan kelimpahan rahmat Allah SWT yang memberi segala kebaikan dalam kehidupan seperti umur, kesehatan dan waktu sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis dengan sadar betul bahwa kekurangan masih banyak dalam segala aspek, baik dalam penulisan bahasa, metodologi dan penyusunannya. Dengan kata lain jauh dari kesempurnaan yang mungkin

orang lain mampu untuk menutupinya. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang menyadarkan demi perbaikan karya tulis ini agar kelak tidak ada kesalahpahaman dalam benak pembaca.

Penulis berharap karya ini dapat dimaafkan sehingga rangkaian kata baik buruknya yang disengaja maupun tidak disengaja dapat dipahami bersama. Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh elemen yang berkaitan, dengan berat hati tidak dapat penulis sebut satu persatu di dalam teks ini. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Aamiin.



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1999. ‘Dakwah Islam Sebagai Ilmu: Sebuah Kajian Epistemologi dan Struktur Keilmuan Dakwah,’ Medan: Makalah.
- Amin, M. Masyhur. 1980. *Metode Da’wah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan* Yogyakarta: Sumbangsih.
- Anas, Ahmad. 2006. *Paradigma Dakwah Kontemporer* Semarang: Wali Songo Press IAIN Walisongo.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, Moh. Ali 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. Cet. 2.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baroroh, Umul. 2009. *Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan Tanda dan Makna*, Jalasutra: Yogyakarta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Devito, Jeph A. 1991. *Human Communication: The Basic Course*. New York: Harper Collins Publisher, Fifth Edition.
- Fariyah, Irzum. 2013. ‘Media Dakwah Pop Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSIR’, Jurusan: Dakwah STAIN Kudus, Ngembalrejo, Kudus, Jawa Tengah, Vol. 1, Nomor 2.
- Firdiana, Rizki. 2019, Intensitas Penggunaan materi dakwah melalui whatsapp (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto) Skripsi. Purwokerto : Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Gazalba, Sidi. 1978. *Asas Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang: Jakarta
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Research II*. Yogyakarta: Ando Offset.
- Hasjmy, A. 1974. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur’an*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Iswantara, Nur. 2007. *Wajah Pantomim Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatifa.
- Jaeni. 2012. *Komunikasi Estetik*, IPB Press: Bogor.

- L. Tubbs dan Sylvia Moss Stewart, 2001 *Human Communication, Prinsip-Prinsip Dasar*, penerjemah: Deddy Mulyana, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-3.
- Liliweri, Alo. 2004. *Wacana Komunikasi Organisasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet VI.
- Mardijanto, Bambang. 1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*. Surabaya: Bintang Timur.
- Moekijat. 1993. *Teori Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, J. Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mubarok, Achmad. 1999. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mulyana, Deddy 2016. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad dan Ilaihi, Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2000. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Cet. I.
- Pimay, Awaluddin. 2006. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Puspita Putri, Nesya. 2016. "Seni Sebagai Salah Satu Model Dakwah Studi Kasus Teater Menara Salman Institut Teknologi Bandung." Skripsi. Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-24.
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sadiman, Arief S. dkk. 1996. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindra Persada.
- Said Bin, Ali AlQahthani 1994 *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Schramm, Willbur. 1973. *Man, Message and Media*. New York: Harper and Row Publisher.
- Senjaya, S. Djuarsa. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Shaleh, Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang : Jakarta.
- Stephen, P. Robbins. 2002 *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi* Jakarta: Erlangga, Cet. Ke-5.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Afabeta.
- Sukayat, Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surachmat, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryandoko, Welly. 2015. *Seni Pantomime Menjadi Pantomimer*. Surabaya: University Press.
- Sutrisnohadi. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas'
- Tasmara, Toto. 1997 *Komunikasi Dakwah* Jakarta: PT. Gaya Media Pratama.
- Usman, Muhammad Fakhri. 2010. "Seni Sebagai Media Dakwah Dalam Persepsi Sanggar Nuun Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta," Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Hanindita Graha Widya.
- Yaqub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yusuf, Yunan. 2003. *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*. Munzier Suparta. (Ed.) Jakarta: Prenada Media.

IAIN PURWOKERTO